

Pemerintahan PascaPemilu 2024: Sudut Pandang Para Pengemudi Ojek Online

Lintang Joanita Prahastuti¹, Selvina Pepina Erika Asah², Debora Devinda Kevas³,
Mayang Brilian Prasetyo⁴, Valentinus Dhemas Kusuma Dewa⁵
¹²³⁴⁵Program Studi Sosiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
211007530@student.uajy.ac.id

Untuk mengutip artikel ini:

Prahastuti, L. J., Asah, S. P. E., Kevas, D. D., Prasetyo, M. B., & Dewa, V. D. K. (2025). Pemerintahan PascaPemilu 2024: Sudut Pandang Para Pengemudi Ojek Online. *Working Papers Laboratorium Sosiologi FISIP UAJY*, 11(1), 15–24.

ABSTRAK

Survei sederhana ini bertujuan untuk mendeskripsikan harapan-harapan masyarakat terhadap pemerintahan pascapemilu 2024 melalui sudut pandang para pengemudi ojek online. Menggunakan pendekatan kualitatif, survei ini mewawancarai sepuluh informan yang berusia 21-51 tahun di Yogyakarta dan Surakarta. Para informan berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam dan bekerja di perusahaan transportasi daring seperti Gojek, Maxim, dan Shopee. Hasil wawancara menunjukkan bahwa harapan utama para pengemudi ojek online ini tertuju pada perbaikan ekonomi, penurunan harga kebutuhan pokok dan bahan bakar minyak (BBM), perlindungan hukum bagi pekerja informal, pemerataan pendidikan dan layanan kesehatan, serta dukungan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Mereka juga menyoroti persoalan seperti korupsi, ketimpangan pembangunan, dan efektivitas program-program besar seperti makan siang gratis dan pemindahan ibu kota negara. Dalam kerangka teori partisipasi politik Robert D. Putnam, para pengemudi ojek online dapat dikategorikan sebagai publik peminat politik. Mereka aktif mengamati isu nasional namun tidak terlibat dalam politik formal secara langsung. Studi ini menekankan pentingnya memahami suara kelompok pekerja sebagai representasi aspirasi masyarakat dalam proses demokrasi.

Kata Kunci: harapan; ojek online; partisipasi politik; pascapemilu 2024

ABSTRACT

This mini-survey aims to describe public expectations for the post-2024 election government through the perspectives of online motorcycle taxi drivers. Using a qualitative approach, the mini-survey interviewed ten informants aged 21-51 in Yogyakarta and Surakarta. The informants came from diverse educational

backgrounds and worked for online transportation companies such as Gojek, Maxim, and Shopee. The interview results indicated that the primary expectations of these online motorcycle taxi drivers were economic improvement, lower prices for basic necessities and fuel, legal protection for informal workers, equitable distribution of education and healthcare, and support for Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM). They also highlighted issues such as corruption, development inequality, and the effectiveness of major programs such as free lunches (makan siang gratis) and the relocation of the national capital. Within the framework of Robert D. Putnam's theory of political participation, online motorcycle taxi drivers can be categorized as a politically interested public. They actively observe national issues but are not directly involved in formal politics. This study emphasizes the importance of understanding the voices of workers as a representation of public aspirations in the democratic process.

Keywords: expectations; online motorcycle taxi drivers; political participation; post-2024 election government

PENDAHULUAN

Tidak seperti situasi pascapemilu pada 2019 yang melahirkan polarisasi masyarakat, situasi pascapemilu 2024 cenderung kondusif. Dinamika politik saat pra dan pascapemilu 2024 dinilai relatif kondusif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap masyarakat (JPNN.com, 2024). DBS Bank pernah memprediksi bahwa Indonesia akan mengalami peningkatan kondisi ekonomi hingga mencapai 5% pada 2023, selain karena stabilitas politik juga kembalinya faktor-faktor utama pendorong pertumbuhan ekonomi sebelum pandemi Covid-19 (DBS, 2023).

Seiring dengan stabilitas politik tersebut, masyarakat lebih fokus pada harapan besar kepada pemerintahan yang baru, terutama dalam aspek ekonomi. Elaborasi yang lebih mendalam mengenai harapan itu diperlukan dalam rangka memahami sejauh mana partisipasi politik masyarakat diwujudkan. Maka, sebagai bagian dari mata kuliah Sosiologi Politik di Program Studi Sosiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang kami jalani, survei ini kami lakukan untuk mendeskripsikan harapan-harapan dari masyarakat kepada pemerintahan baru Indonesia pascapemilu 2024 secara lebih mendalam.

METODE

Dalam rangka mendeskripsikan harapan-harapan masyarakat kepada pemerintahan baru Indonesia pascapemilu 2024, kami memilih kelompok ojek online sebagai informan. Ada beberapa alasan. Pertama, aksesibilitas yang mudah. Para pengemudi ojek online sering berada di jalan dan kerap berinteraksi dengan berbagai

macam orang dari latar belakang yang berbeda. Bisa dikatakan bahwa mereka dapat merepresentasikan berbagai pendapat dari masyarakat. Kedua, pengemudi ojek online berasal dari berbagai lapisan sosial dan ekonomi, sehingga pendapat mereka dapat mencerminkan keadaan yang lebih luas dari masyarakat, termasuk berbagai pandangan politik. Ketiga, kemudahan pengumpulan data. Para pengemudi ojek online sering berada di luar ruangan dan mudah dihubungi, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih praktis dibandingkan dengan informan lain yang mungkin sulit dijangkau. Keempat, kami merasa bahwa para pengemudi ojek online cenderung lebih terbuka di dalam mengekspresikan opini. Mereka tidak memiliki ikatan kuat dengan peneliti.

Ada total 10 informan yang kami wawancarai. Seluruhnya berjenis kelamin laki-laki dengan usia antara 21 hingga 51 tahun. Sebagian dari mereka berlatar belakang pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan S1 (Sarjana 1). Mayoritas dari mereka bekerja sebagai pengemudi ojek online di PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Sementara, 2 orang masing-masing bekerja di PT Teknologi Perdana Indonesia (Maxim) dan PT Shopee Internasional Indonesia. Wawancara dilakukan di dua lokasi. Pertama, di Yogyakarta, tepatnya di daerah Babarsari, Seturan, Kota Gede, dan Lempuyangan. Selain itu, wawancara juga dilakukan di Surakarta, khususnya di daerah Stasiun Purwosari, Mangkubumen, Manahan, dan Sriwedari.

Tabel 1. Daftar informan yang diwawancarai (nama disamarkan)

N o	Nama (Samara n)	Jenis Kelam in (L/P)	Usia (tahu n)	Pendidi kan	Pekerjaan	Lama Bekerja (tahun)	Lokasi Wawanca ra
1	Aditya Suyanto	L	27	-	Pengemudi ojek online (PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk)	4	Depan CircleK, Babarsari

2	Anton	L	44	-	Pengemudi ojek online (PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk)	±8	Stasiun Lempuyangan
3	Danar	L	27	-	Pengemudi ojek online (Maxim) (PT Teknologi Perdana Indonesia)	3	Kota Gede, Gembiraloka
4	Reynald	L	39	-	Pengemudi ojek online (PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk)	4	Samping CircleK, Babarsari
5	Ridwan	L	-	-	Pengemudi ojek online (PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk)	5	Bawah jembatan layang Stasiun Purwosari, Surakarta
6	Mulyono	L	-	SMK	Pengemudi ojek online (PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk)	2	Bawah jembatan layang Stasiun Purwosari

							, Surakarta
7	Supratman	L	46	-	Pengemudi ojek online (PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk)	4	Mangkubumen, Surakarta
8	Edwin	L	32	-	Pengemudi ojek online (PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk)	2	Manahan, Surakarta
9	Coki	L	21	S1	Pengemudi ojek online (PT Shopee Internasional Indonesia)	1	Seturan, Yogyakarta
10	Martinus	L	51	S1	Pengemudi ojek online (PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk)	4	Sriwedari, Surakarta

Sumber: dokumen tim peneliti.

Selain 10 informan tersebut, ada 3 orang yang menolak untuk diwawancarai. Yang pertama adalah seorang bapak yang saat itu kami coba wawancarai di Kawasan bawah jembatan layang Stasiun Purwosari, Surakarta. Beliau mengatakan bahwa ia tidak terlalu berminat dan enggan menjadi informan. Lalu, calon informan kedua menolak setelah membaca daftar pertanyaan yang kami ajukan. Beliau merasa kesulitan untuk menjawab karena takut jika jawabannya nanti kurang tepat. Kemudian, untuk calon informan ketiga, wawancara dibatalkan karena sesaat sebelum wawancara dilakukan beliau memperoleh pesanan konsumen. Dua calon informan terakhir tersebut kami temui di area Stasiun Lempuyangan, Yogyakarta.

TEMUAN & PEMBAHASAN

Temuan

Temuan survei ini kami sajikan berdasarkan 5 pertanyaan wawancara.

Pertanyaan 1: Apa harapan Anda terhadap pemerintahan baru (presiden dan wakil presiden) yang akan dilantik pada Oktober 2024? Apa alasannya?

Terdapat beberapa poin penting terkait dengan harapan para informan kepada pemerintahan baru. Mereka berharap agar janji-janji kampanye dapat terlaksana, dengan fokus pada perbaikan ekonomi. Secara spesifik, perbaikan ekonomi yang mereka maksud adalah penurunan harga bahan pokok dan harga BBM (Bahan Bakar Minyak). Lalu, kepastian hukum juga menjadi sorotan. Mereka menginginkan hukum yang adil dan tidak memihak, diterapkan secara tegas dan tidak diskriminatif. Bahkan, mereka juga berharap ada perlindungan hukum bagi pekerja informal layaknya mereka. Selain itu, mereka juga merasa perlu ada program utama yang lebih menitikberatkan pada pendidikan karena bagi mereka pendidikan dianggap sebagai modal penting untuk sukses. Para pengemudi ojek online ini juga menginginkan adanya akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan. Terkait regulasi, mereka berharap ada regulasi mengenai transportasi online yang memadai. Mereka juga menginginkan adanya transparansi kebijakan.

Beberapa narasumber juga menginginkan keberlanjutan program-program pemerintah sebelumnya serta penambahan program yang memajukan masyarakat. Dukungan untuk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan program "makan siang gratis" juga sering disebutkan sebagai harapan, mengingat sempitnya lapangan pekerjaan saat ini. Menurut mereka, program makan siang gratis bisa setidaknya membantu dan berpengaruh pada sektor-sektor ekonomi atau UMKM di Indonesia.

Secara umum, para informan berharap agar presiden dan wakil presiden yang sudah terpilih menjalankan visi misi yang dikampanyekan. Mereka juga berpendapat bahwa pemerintah baru harus memberi perhatian khusus kepada daerah-daerah yang

masih tertinggal dari segi kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur, serta menjalankan program kerja lebih baik dibanding pemerintahan sebelumnya.

Pertanyaan 2: Program kerja apa dari pemerintahan baru yang Anda harapkan harus diwujudkan? Apa alasannya?

Pekerjaan menjadi hal yang mereka anggap paling penting karena pekerjaan menyokong perekonomian dan kesejahteraan. Dari situ mereka berharap agar pemerintah memunculkan program kerja yang betul-betul mengarah pada kesejahteraan rakyat. Secara khusus, para pengemudi ojek online ini menginginkan adanya program penyediaan akses internet yang lebih luas dengan harga yang lebih terjangkau. Alasannya adalah karena pekerjaan mereka sebagai pengemudi ojek online sangat terkait dengan infrastruktur digital.

Mereka berpendapat agar pemerintah juga melakukan program yang menysasar daerah terpencil di Indonesia. Program makan siang gratis diharapkan dapat dilaksanakan hingga ke seluruh wilayah terpencil. Hal tersebut juga sejalan dengan program pembangunan desa yang diharapkan mampu membangun akses baik di bidang teknologi maupun pendidikan. Untuk yang terakhir itu, mereka berharap agar pendidikan mampu menghasilkan generasi mendatang yang berkualitas dan Sejahtera. Ketersediaan lapangan pekerjaan juga menjadi poin yang mereka soroti. Tidak hanya itu, program kerja untuk mengembangkan UMKM juga diharapkan agar mampu menekan tingkat pengangguran di Indonesia.

Pertanyaan 3: Menurut Anda, tantangan atau masalah apa yang nanti akan dihadapi oleh pemerintahan baru? Apa alasannya?

Menurut para informan, tantangan atau masalah yang nantinya dihadapi oleh pemerintahan baru sebagian besar datang dari masalah perekonomian secara nasional. Pemerintahan baru akan sulit untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi lebih dari 5%, apalagi pada 2045 nanti. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya sumber daya manusia untuk bekerja secara nasional. Jika ke depannya pemerintah tidak berbenah, maka visi Indonesia Emas pada 2045 akan gagal dalam arti menyeimbangkan perekonomian rakyat secara nasional. Selain itu, semakin banyak oknum pejabat yang melakukan tindak korupsi tentu saja menghambat perekonomian secara nasional. Tindak korupsi akan membuat para investor asing berpikir dua kali untuk berinvestasi di Indonesia. Para informan juga berpendapat mengenai keraguannya atas program makan siang gratis dan Ibu Kota Nusantara. Kedua kebijakan tersebut membutuhkan biaya yang sangat besar dan mengambil dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) yang

tentu saja sumbernya banyak berasal dari berbagai pajak rakyat. Jika terdapat peningkatan biaya pajak tambahan, masyarakat akan semakin terbebani.

Pertanyaan 4: Menurut pendapat Anda, apakah pemerintahan baru nanti mampu mewujudkan secara maksimal Indonesia Emas pada 2045 melalui berbagai program kerjanya? Apa alasannya?

Dari wawancara, nampak bahwa sebagian informan pesimis dan sebagian lainnya optimis dengan visi Indonesia Emas pada 2045. Korupsi dan program-program pemerintah yang tidak berjalan sebagaimana telah dijanjikan menjadi sumber keresahan masyarakat yang pesimis dengan visi tersebut. Sementara, optimisme muncul atas dasar keyakinan dukungan dari masyarakat dengan kualitas sumber daya manusia yang tepat.

Pertanyaan 5: Menurut pendapat Anda, program kerja apa dari pemerintahan lama yang perlu diteruskan oleh pemerintahan baru? Apa alasannya?

Dari hasil wawancara, ada beberapa program yang menurut para informan perlu diteruskan, Pertama, pemindahan ibu kota negara. Para informan berpendapat bahwa selain merespon kepadatan penduduk, program itu juga meminimalisir risiko bencana di area ibu kota saat ini. Kedua, pembangunan infrastruktur terutama di daerah Papua. Ketiga, penyediaan lapangan pekerjaan. Masyarakat berharap pemerintah yang baru mampu membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, baik di dalam lingkup pemerintahan maupun di luar. Asosiasi antara lapangan pekerjaan dengan pendidikan juga membuat para informan menyoroti pentingnya pemerataan pendidikan. Terakhir, bantuan sosial juga menjadi program yang bisa diteruskan.

Pembahasan

Pemilu merupakan upaya untuk mengekspresikan demokrasi dan juga sebagai sarana bagi rakyat untuk menyampaikan kedaulatannya melalui hak suara. Partisipasi politik masyarakat pada pemilu merupakan indikator penting dari adanya kedaulatan rakyat. Semakin tinggi tingkat partisipasi dalam politik, maka akan semakin tampak bahwa masyarakat dapat memahami, mengikuti, serta berpartisipasi dalam kegiatan demokrasi.

Menurut kami, terdapat kaitan hasil temuan dengan salah satu teori atau konsep dalam mata kuliah Sosiologi Politik yang telah dipelajari, yakni “partisipasi politik” yang diusung oleh Robert D. Putnam. Teori itu menjelaskan bahwa terdapat tipologi partisipasi politik yang ada pada tatanan warga negara. Konsep tersebut didapat berdasarkan data dari beberapa negara dengan warga yang ikut terlibat dalam berbagai

tingkatan kegiatan politik di negaranya. Terdapat 5 pembagian tipologi partisipasi politik menurut Robert D Putnam, yaitu kaum berpengaruh, aktivis, publik peminat politik, dan non partisipan.

Jika dikaitkan dengan temuan lapangan kelompok, para pengemudi ojek online ini masuk ke dalam tipologi publik peminat politik. Hal tersebut didukung dengan adanya informan yang menganggap kehidupan politik menjadi hal yang layak untuk ditonton dan diperhatikan lebih dalam. Mereka menganggap bahwa permasalahan politik di Indonesia seperti tontonan seru layaknya film layar kaca. Para pengemudi ojek online juga aktif memberikan perhatian yang besar kepada masalah-masalah politik yang ada pada pemerintahan. Dalam kacamata Robert D Putnam, ketika mereka semakin sering memperhatikan masalah politik, maka mereka menjadi lebih mengetahui perihal siapa pemain ataupun aktor yang terlibat dalam permainan politik.

Para pengemudi ojek online secara sengaja atau tidak sengaja melihat dan mengikuti berita politik nasional. Hal tersebut terbukti dari jawaban para informan yang mengetahui beberapa berita politik terkini, misal kebijakan pemerintah mengenai makan siang gratis dan pemindahan ibu kota negara. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung mereka juga berdiskusi ringan dengan para pengemudi ojek online lain dan koleganya mengenai beberapa isu politik terkini. Bahkan, terdapat satu pengemudi ojek online yang sangat rutin mengikuti berita politik yang membuatnya sangat kritis terhadap beberapa kebijakan pemerintah. Tidak hanya itu, salah satu informan kami juga secara terang-terangan mengatakan bahwa saat pemilu beberapa waktu yang lalu, ia merupakan pendukung pasangan calon presiden dan wakil presiden 03.

Namun, sering kali mereka tidak terlalu mempersoalkan angka kemenangan dari masing-masing pemain atau aktor yang terlibat. Perhatian yang diberikan juga semata-mata hanya didiskusikan dengan kelompoknya. Mereka jarang memberikan protes secara langsung kepada pemerintah.

Secara umum, pengemudi ojek online, seperti anggota masyarakat lainnya, memiliki variasi dalam minat dan keterlibatan politik mereka. Sebagian dari mereka mungkin sangat terlibat dan terinformasi, sementara yang lain mungkin lebih pasif dan hanya berpartisipasi dalam pemungutan suara tanpa terlibat lebih jauh dalam proses politik. Keterlibatan mereka dalam aktivitas politik juga bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, akses informasi, dan pengalaman pribadi.

PENUTUP

Para pengemudi ojek online sebagai representasi masyarakat memiliki beberapa harapan kepada pemerintahan pascapemilu 2024, terutama dalam aspek

ekonomi, hukum, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Secara khusus, mereka menaruh ekspektasi besar terhadap beberapa program seperti penurunan harga kebutuhan pokok, perlindungan hukum bagi pekerja informal, serta pemerataan akses pendidikan dan layanan kesehatan. Meskipun ada sebagai pengemudi ojek online yang optimis dengan visi Indonesia Emas 2045, keresahan terhadap korupsi, ketimpangan pembangunan, dan efektivitas program-program besar seperti makan siang gratis dan pemindahan ibu kota menjadi catatan kritis. Dari harapan-harapan, keresahan, dan catatan kritis itu, jika dibingkai dengan kerangka partisipasi politik menurut Robert D. Putnam, para pengemudi ojek online ini tergolong sebagai publik peminat politik yang aktif mengamati isu-isu nasional. Meskipun begitu, keterlibatan mereka lebih bersifat informal dan tidak dalam bentuk aksi langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, Zaenal. (2018). Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa Sukarame Kecamatan Caringin Kabupaten Garut. *Skripsi*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Chalik, A. (2017). *Pertarungan Elite Dalam Politik Lokal*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Fathurokhman, B. (2022). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum (Pemilu). *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(1), 51-59.
- DBS. (2023, March 24). *Menuju Pemilu 2024, Bagaimana Kondisi Politik Indonesia?*
https://www.dbs.com/newsroom/Menuju_Pemilu_2024_Bagaimana_Kondisi_Politik_Indonesia
- JPNN.com. (2024, March 22). *Pengamat Politik Nilai Kondisi Politik Indonesia Cukup Kondusif Seusai Pemilu 2024*. JPNN.com.
<https://m.jpnn.com/news/pengamat-politik-nilai-kondisi-politik-indonesia-cukup-kondusif-usai-pemilu-2024>